

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2014-2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut (Sekaran, 2007) adalah:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.”

Dimana tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat (Indriantoro & Supomo, 2011, pp. 70-71). Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2011, p. 35). Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2014 – 2017. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. Indikator RGEC yaitu :

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengukur penilaian terhadap risiko menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas, karena kedua jenis risiko

tersebut dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perbankan :

a) Risiko Kredit

Risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank . Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100% :

b) Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Risiko Likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito berjangka) dikali 100%.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, dimana prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indoensia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan dan kompleksitas usaha bank. Faktor-faktor GCG yang menjadi pertimbangan adalah *governance structur, governance process, dan governance outcome*. Dalam

pengukurannya *Good Corporate Governance* menggunakan metode *Self Assesment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *Self Assesment* dalam mengukur GCG. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

4. Permodalan (*Capital*)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Untuk mengukur tingkat kecukupan modal, Bank Indonesia sebagai pemegang

otoritas tertinggi menggunakan pendekatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Untuk lebih jelasnya variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tingkat Kesehatan Bank	<i>Risk Profile</i>	a) Risiko Kredit $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ b) Risiko Likuiditas $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Ratio
	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>Self Assessment</i>	Interval
	<i>Earnings</i>	a) ROA (<i>Return On Assets</i>) $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Asset}} \times 100\%$ b) NIM (<i>Net Interest Margin</i>) $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ c) BOPO $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Ratio
	<i>Capital</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Ratio

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data online, situs Web, dan internet (Sekaran & Bougi, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT.Bank Mandiri (Persero) Periode 2014-2017 yang ada dalam www.bankmandiri.co.id dan www.idx.co.id.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*) (Suharsimi, 2014, p. 201). Atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan dengan mengumpulkan data-data perusahaan mengenai laporan keuangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2014-2017 yang diakses melalui situs www.bankmandiri.co.id dan www.idx.co.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC. Penilaian terhadap faktor faktor RGEC terdiri dari:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengukur penilaian terhadap risiko menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas, karena kedua jenis risiko tersebut dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perbankan :

a) Risiko Kredit

Risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank . Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% < NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% < NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% < NPL < 11%
5	Tidak Sehat	NPL > 11%

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

b) Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*–penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Risiko

Likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% < LDR < 75%
2	Sehat	75% < LDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR < 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, dimana prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Faktor-faktor GCG yang menjadi pertimbangan adalah *governance structur, governance process, dan governance outcome*. Dalam pengukurannya *Good Corporate Governance* menggunakan metode *Self Assesment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *Self Assesment* dalam mengukur GCG. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

Tabel 3.4. Matriks Kriteria Penetapan *Good Corporate Governance (GCG)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK 1,5 < NK < 2,5
3	Cukup Sehat	Memiliki NK 2,5 < NK < 3,5
4	Kurang Sehat	Memiliki NK 3,5 < NK < 4,5
5	Tidak Sehat	Memiliki NK 4,5 < NK < 5

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

a) ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA < 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA < 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA < 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA < 0%

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

b) NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM < 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM < 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM < 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM < 1\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

c) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO < 90\%$
2	Sehat	$90\% < BOPO < 94\%$
3	Cukup Sehat	$94\% < BOPO < 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO < 100\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 100\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

4. Permodalan (*Capital*)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Untuk mengukur tingkat kecukupan modal, Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas tertinggi menggunakan pendekatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.8. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 11%
2	Sehat	9,5% < CAR < 11%
3	Cukup Sehat	8% < CAR < 9,5%
4	Kurang Sehat	6,5 < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6,5%

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

5. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan

dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Tabel 3.9. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Keterangan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang

	secara umum cukup baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: Profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011